

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (PJOK) merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan sosial, serta sikap sportivitas peserta didik. Dalam konteks ini, pembelajaran permainan besar seperti sepak bola memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk keterampilan motorik dasar siswa, khususnya keterampilan menggiring bola (dribbling).

Menggiring bola adalah salah satu keterampilan dasar dalam permainan sepak bola yang sangat penting untuk dikuasai oleh peserta didik. Melalui keterampilan menggiring, pemain dapat mengontrol bola sambil bergerak melewati lawan untuk menciptakan peluang mencetak gol atau mempertahankan penguasaan bola. Akan tetapi, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa banyak peserta didik yang masih mengalami kesulitan dalam menguasai teknik menggiring bola secara baik dan benar. Beberapa masalah yang sering dijumpai antara lain kesalahan dalam menggunakan bagian kaki, kurangnya kontrol terhadap bola, serta kurangnya koordinasi antara gerak tubuh dan bola.

Masalah-masalah tersebut sering kali timbul akibat pendekatan pembelajaran yang kurang sesuai dengan tingkat perkembangan motorik

peserta didik. Oleh karena itu, pemilihan metode pembelajaran yang tepat sangat menentukan keberhasilan penguasaan keterampilan dasar menggiring bola. Salah satu metode pembelajaran yang relevan dan efektif dalam pengembangan keterampilan motorik adalah metode *part* (bagian). Menurut Sujarwo (2006), metode *part* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan pada penguasaan bagian-bagian kecil dari suatu keterampilan sebelum digabungkan menjadi satu kesatuan gerak yang utuh. Dalam konteks pembelajaran menggiring bola, metode *part* dapat dilakukan dengan melatih gerakan dasar menggiring secara terpisah, misalnya melatih penggunaan kaki bagian dalam, kaki bagian luar, dan punggung kaki secara bergantian sebelum digabungkan dalam situasi permainan. Dengan pendekatan ini, siswa dapat memahami dan menguasai teknik menggiring secara bertahap, sistematis, dan terstruktur. Pendapat senada dikemukakan oleh Bompa (2000), yang menyatakan bahwa metode *part* cocok digunakan untuk keterampilan yang memiliki kompleksitas tinggi, karena dapat membantu peserta didik dalam memahami setiap bagian keterampilan sebelum melaksanakannya secara utuh. Dalam hal ini, keterampilan menggiring bola memiliki kompleksitas gerak yang melibatkan koordinasi antara mata, kaki, dan tubuh, sehingga membutuhkan pendekatan yang tidak langsung menyeluruh, melainkan parsial. Selanjutnya, Suharsimi Arikunto (2010), menjelaskan bahwa metode *part* dapat meningkatkan efisiensi pembelajaran karena siswa fokus pada satu aspek keterampilan dalam satu waktu. Dalam kaitannya dengan

pembelajaran menggiring, pendekatan ini memungkinkan guru untuk memberikan perhatian dan umpan balik yang lebih spesifik terhadap kelemahan masing-masing siswa, sehingga proses perbaikan keterampilan menjadi lebih terarah.

Namun, dalam implementasinya, metode part belum banyak dimanfaatkan secara optimal dalam pembelajaran PJOK, khususnya dalam materi menggiring bola. Hal ini disebabkan karena masih minimnya pemahaman guru terhadap strategi penerapan metode ini secara tepat. Banyak guru masih menggunakan pendekatan metode keseluruhan (*whole method*) yang langsung menuntut siswa untuk melakukan keterampilan menggiring dalam satu rangkaian utuh. Padahal, pendekatan tersebut sering kali justru membuat siswa kebingungan, terutama yang masih berada pada tahap awal perkembangan motorik.

Menurut Rusli Lutan (2001), pendekatan pembelajaran yang tidak sesuai dengan tingkat perkembangan anak justru dapat menurunkan motivasi belajar serta meningkatkan kemungkinan terjadinya kesalahan gerak. Oleh karena itu, kajian terhadap pembelajaran menggiring menggunakan metode part menjadi sangat penting untuk dilakukan agar dapat memberikan gambaran yang jelas tentang keefektifan metode ini dalam meningkatkan penguasaan keterampilan menggiring bola.

Di sisi lain, penerapan metode part juga mendukung prinsip individualisasi dalam pendidikan jasmani, yaitu menyesuaikan

pembelajaran dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Dengan pembelajaran yang bersifat bertahap, guru dapat menyesuaikan tingkat kesulitan latihan sesuai dengan perkembangan siswa secara individu. Hal ini sejalan dengan pendapat Muhajir (2007), yang menyebutkan bahwa pembelajaran pendidikan jasmani harus mampu menyesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan anak agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode part dalam pembelajaran menggiring bola memiliki potensi yang besar dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa. Namun, untuk membuktikan efektivitasnya secara nyata, diperlukan kajian mendalam yang bersifat ilmiah dan terstruktur. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk **Mengkaji Pembelajaran Menggiring Menggunakan Metode Part**, baik dari aspek proses, keterampilan yang dicapai, hingga persepsi siswa terhadap pembelajaran tersebut.

B. Identifikasi Masalah

1. Siswa mengalami kesulitan dalam menguasai keterampilan menggiring bola
2. Pembelajaran masih didominasi oleh metode pembelajaran yang bersifat keseluruhan (*whole method*),
3. Guru belum sepenuhnya mengoptimalkan penggunaan metode *part* (bagian)
4. Kurangnya pemahaman siswa terhadap teknik menggiring yang benar,
5. Minimnya variasi pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan dan karakteristik peserta didik,
6. Belum adanya kajian ilmiah yang mendalam mengenai efektivitas metode *part* dalam pembelajaran menggiring bola pada peserta didik tingkat sekolah dasar, khususnya dalam konteks Pendidikan Jasmani.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka penulis membatasi masalah pada bagian mengkaji pembelajaran menggiring menggunakan metode *part*

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah di atas maka penulis mengemukakan masalah pada bagian mengkaji pembelajaran menggiring menggunakan metode *part*

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis efektivitas penerapan dalam mengkaji pembelajaran menggiring menggunakan metode *part*

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pembelajaran keterampilan motorik, khususnya dalam konteks pembelajaran Pendidikan Jasmani menggunakan metode *part*.
- b. Menambah khasanah literatur pendidikan jasmani mengenai efektivitas metode pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan dasar menggiring bola pada siswa sekolah dasar.
- c. Menjadi dasar bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji penerapan metode *part* dalam pengembangan keterampilan olahraga lainnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru PJOK: Memberikan informasi dan alternatif pendekatan pembelajaran yang dapat diterapkan dalam mengajarkan keterampilan menggiring bola secara lebih efektif, bertahap, dan sesuai dengan tingkat kemampuan siswa.
- b. Bagi Siswa: Membantu siswa memahami dan menguasai teknik menggiring bola secara lebih mudah, sistematis, dan menyenangkan sehingga meningkatkan minat dan hasil belajar.

- c. Bagi Sekolah: Mendukung peningkatan kualitas proses pembelajaran PJOK serta pencapaian kompetensi siswa dalam bidang olahraga secara optimal.
- d. Bagi Peneliti Lain: Menjadi referensi dan bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian lanjutan terkait strategi atau metode pembelajaran dalam olahraga, khususnya permainan sepak bola.